

Bimbingan Karir bagi Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara

Khuriatun Afifah ^{1*}, Lulu Saffanah ², Novi Aryanti ³, Kholil Lur Rochman ⁴

¹⁻⁴ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto

Email: 224110101070@mhs.uinsaizu.ac.id ^{1*}, 224110101078@mhs.uinsaizu.ac.id ²,
224110101082@mhs.uinsaizu.ac.id ³, cholil@uinsaizu.ac.id ⁴

Korespodensi email: 224110101070@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. According to Sigmund Freud's psychoanalytic theory, mental disorders occur due to conflicts between the id, ego, and superego that give rise to anxiety and abnormal behavior. At the Pamardi Raharjo Banjarnegara Social Service House, this conflict is diverted through a skills guidance program that aims to improve the independence and quality of life of Beneficiaries (PM). The program includes training in doormat crafts, salted egg making, paving blocks, and flannel crafts, each of which is guided by a dedicated mentor and followed by a stabilized PM. The activity of making mats aims to train motor skills and social interaction and produce products with selling value. The making of salted eggs not only teaches production skills, but also fosters confidence and economic independence. Paving block activities are more focused on motor training and cooperation between PMs even though they are not yet worth selling. Meanwhile, flannel handicrafts guided by Mbak Retno became a new activity that provided space for expression and creativity. All of these activities are designed to distract PM's passive behavior and equip them with useful practical skills after leaving the orphanage. Thus, skills-based approaches have proven to be effective in supporting the overall rehabilitation and empowerment process of PM.

Keywords: Mental disorders, social service homes, career guidance

Abstrak. Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud, gangguan jiwa terjadi akibat konflik antara id, ego, dan superego yang memunculkan kecemasan dan perilaku tidak normal. Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara, konflik ini dialihkan melalui program bimbingan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup Penerima Manfaat (PM). Program ini mencakup pelatihan kerajinan keset, pembuatan telur asin, paving block, dan kerajinan kain flanel, yang masing-masing dibimbing oleh mentor khusus dan diikuti oleh PM yang telah stabil. Kegiatan membuat keset bertujuan melatih motorik dan interaksi sosial serta menghasilkan produk bernilai jual. Pembuatan telur asin tidak hanya mengajarkan keterampilan produksi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi. Kegiatan paving block lebih difokuskan pada pelatihan motorik dan kerja sama antar PM meskipun belum layak jual. Sementara itu, kerajinan kain flanel yang dipandu oleh Mbak Retno menjadi kegiatan baru yang memberi ruang ekspresi dan kreativitas. Semua kegiatan ini dirancang untuk mengalihkan perilaku pasif PM dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang bermanfaat setelah keluar dari panti. Dengan demikian, pendekatan berbasis keterampilan terbukti efektif dalam mendukung proses rehabilitasi dan pemberdayaan PM secara menyeluruh.

Kata kunci: Gangguan jiwa, rumah pelayanan sosial, bimbingan karir

1. PENGANTAR

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Lain hal nya dengan mereka yang tidak dapat berkembang secara fisik mental, spiritual dan sosial. Mereka tidak akan bisa menyadari kemampuan yang dimiliki, tidak dapat mengatasi tekanan, tidak dapat bekerja secara produktif dan tidak mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya, mereka adalah seorang individu yang memiliki gangguan mental dan seringkali disebut dengan orang dengan gangguan jiwa

(ODGJ). Namun dalam istilah panti sosial mereka lebih di kenal dengan PM (penerima manfaat), karena panti sosial tidak ingin mereka merasa tersinggung dan dikucilkan di tempat mereka rehabilitasi agar mereka merasa nyaman dan juga tidak ada tekanan batin. Permasalahan kesehatan jiwa harus diperhatikan oleh semua pihak termasuk masyarakat, tempat dimana mereka berinteraksi dan sosialisasi. Kesadaran dan pemahaman yang mendorong terbentuknya lingkungan yang care dan kondusif harus diupayakan oleh semua pihak termasuk masyarakat umum.

Masalah kesehatan mental seringkali dikaitkan dengan mereka orang-orang yang suka mengamuk, berontak, marah, mengancam dan beberapa hal bahaya lainnya. Kasus ini sudah berakar di masyarakat, maka dari itu sebagian besar masyarakat banyak yang menolak bahkan mengusir mereka yang memiliki gangguan jiwa. Padahal mereka yang memiliki gangguan jiwa hanya butuh teman untuk mendengarkan cerita dan keluh kesahnya, butuh perhatian lebih serta membutuhkan dukungan agar mereka mampu melewati hal tersulit dalam hidupnya. Namun sebagian besar masyarakat menganggap mereka orang yang bahaya. Karena hal itu, menyebabkan mereka kurang mampu mengenali diri mereka yang baru, tidak dapat menerima kenyataan dan tidak bisa beradaptasi dengan hal barunya. Bagi keluarga mereka yang ingin mereka cepat pulih dan sembuh akan memasukkan mereka ke panti rehabilitasi sosial khusus ODGJ, tempat dimana mereka akan mengeksplorasi diri mereka dan lingkungan secara ulang. Di panti rehabilitasi mereka akan di perhatikan, di dorong semangatnya agar dapat melalui hal sulit dalam hidupnya agar lebih baik dan bisa sembuh.

RPS (Rumah Pelayanan Sosial) Pamardi Raharjo, merupakan salah satu panti rehabilitasi sosial yang menangani masalah ODGJ sekitar tahun 2017. RPS Pamardi Raharjo tersebut memiliki beberapa pelayanan sosial untuk mereka yang memiliki gangguan jiwa, diantaranya meliputi bimbingan sosial, bimbingan keagamaan bimbingan psikologi dan bimbingan kerajinan. Bimbingan kerajinan memiliki beberapa cabang diantaranya kerajinan membuat telur asin kerajinan membuat keset kerajinan membuat paving dan kerajinan tangan dari kain flanel. Beberapa pelayanan tersebut disesuaikan materi dan bimbingan bagi mereka yang memiliki gangguan jiwa, agar para PM dapat memahami dan mengerti dengan pelayanan yang diberikan oleh panti. Untuk bimbingan kerajinan Panti membagi para PM menjadi berkelompok, masing-masing PM dikelompokkan sesuai dengan keahliannya di bimbingan kerajinan.

Bimbingan karir yaitu suatu proses pemberian bantuan terhadap individu dalam menumbuhkan dan menerima gambaran tentang dirinya secara keseluruhan terutama dalam

bidang karir. Bimbingan Karir dapat diartikan sebagai bantuan dari konselor kepada konseli untuk mendapatkan gambaran tentang potensi dirinya, menetapkan jabatan pekerjaan, mengembangkan prestasi kerja serta pemecahan masalah yang dialami konseli.¹ Dalam penelitian ini, pembahasannya mengenai bimbingan karir di Rumah Pelayanan Sosial bagi PM. Dimana dengan adanya bimbingan karir tersebut para PM nantinya setelah terminasi akan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengisi kegiatan luangnya di rumah ataupun dapat di jadikan ladang usaha.

Orang dengan gangguan jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan bagi orang tersebut sehingga tidak dapat produktif secara ekonomi maupun sosial.

2. METODE

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena peneliti akan menganalisis dan menggambarkan kondisi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia. Metode ini berfokus pada pengalaman subjektif individu dan berusaha menangkap bagaimana mereka merasakan dan mengartikan realitas. Selain itu, data kualitatif ini tidak berasal dari angka, tetapi dari observasi, wawancara, dan dokumen². Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir bagi para penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara kholistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹ Heny Kristiana Rahmawati, "Optimalisasi Bimbingan Karir Dalam Proses Pengembangan Diri Penyandang Disabilitas Di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 6, no. 1 (2022): 55, <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.16208>.

² Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Metode*, 2022, 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo merupakan salah satu panti rehabilitasi untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Banjarnegara. Rumah pelayanan sosial ini merupakan cabang dari Panti Penganthi Temanggung yang di khususkan untuk orang yang tuna netra. Rumah pelayanan sosial ini memiliki sejarah panjang sejak berdiri pada tahun 1940 di bawah pemerintahan Belanda dengan nama ASIB, yang berfungsi sebagai tempat penampungan bagi orang-orang gelandangan dan mereka yang membutuhkan bantuan. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, lembaga ini berganti nama menjadi "Panti Persinggahan", menandai awal dari perjalanan panjang dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Seiring waktu, lembaga ini terus berkembang dan mengalami beberapa perubahan nama serta struktur organisasi. Pada tahun 1967, lembaga ini resmi berganti nama menjadi Panti Karya "Pamardi Raharjo", yang kemudian menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1991. Perubahan ini menjadi titik penting dalam sejarah lembaga, menandai peningkatan status dan peranannya dalam pelayanan sosial. Sejak itu, lembaga ini terus beradaptasi dengan perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, hingga akhirnya menjadi Rumah Persinggahan "Pamardi Raharjo" di bawah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) "Sudagaran" Banyumas pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rumah pelayanan sosial ini di khususkan untuk orang dengan gangguan jiwa, karena maraknya kasus ODGJ di kabupaten Banjarnegara. Selama perjalanan sejarahnya, Panti Sosial "Pamardi Raharjo" tetap berkomitmen memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan, terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan bagi para penerima manfaat. Hingga saat ini, lembaga ini terus berperan penting dalam mendukung upaya pemerintah dalam menangani masalah sosial di masyarakat, menjadi salah satu lembaga yang dipercaya dalam memberikan pelayanan sosial yang berkualitas. Dengan komitmen dan dedikasi yang kuat, Panti Sosial "Pamardi Raharjo" akan terus menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rumah pelayanan sosial pamardi raharjo memberikan beberapa pelayanan untuk membantu PM menjadi lebih mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Layanan ini meliputi **bimbingan sosial** untuk membantu mereka berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, **bimbingan mental** untuk mendukung kesehatan psikologis dan spiritual, **bimbingan fisik** melalui olahraga dan perawatan kesehatan, serta **Bimbingan keterampilan** yang diberikan untuk membantu penerima manfaat untuk mengembangkan

kemampuan dan potensi diri. Selain itu, Panti Sosial juga memastikan pemenuhan kebutuhan dasar PM, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Dengan layanan yang komprehensif ini, Panti Sosial "Pamardi Raharjo" berkomitmen untuk memberikan dukungan yang menyeluruh bagi mereka yang membutuhkan, membantu mereka meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup secara berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan yang terbaik untuk kesejahteraan penerima manfaat. Untuk bimbingan keterampilan di rumah pelayanan sosial tersebut meliputi bimbingan keterampilan keset, bimbingan pembuatan telur asin, keterampilan pembuatan paving dan keterampilan kerajinan kain flanel. Dimana masing-masing bimbingan memiliki mentor tersendiri dan juga pihak panti memilih PM yang stabil untuk mengikuti beberapa bimbingan tersebut.

Bimbingan Kerajinan Keset

Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara, Pak Puji memimpin bimbingan kerajinan keset untuk para PM. PM yang diberikan bimbingan keset ini merupakan PM yang sudah stabil dan mampu di ajak berkomunikasi, jumlahnya 10 orang. Hal ini dilakukan agar keset yang dihasilkan rapih dan juga berkualitas baik. Awalnya, kegiatan ini bertujuan untuk mengisi waktu luang PM dan melatih interaksi sosial serta motorik mereka. Namun, seiring waktu, kegiatan ini berkembang menjadi bimbingan keterampilan yang lebih serius, terutama bagi mereka yang kondisinya sudah stabil. Tujuan utamanya adalah membekali penerima manfaat dengan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan setelah terminasi, baik untuk kegiatan di rumah maupun untuk membantu panti ketika ada pesanan keset. Keset yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki nilai jual yang baik. Distribusi keset dilakukan berdasarkan pesanan dari masyarakat dan juga dikirim ke panti pusat sebagai bukti hasil bimbingan keterampilan. Dengan bimbingan ini, PM tidak hanya memiliki kegiatan yang produktif, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu contoh nyata dari upaya Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo dalam memberdayakan penerima manfaat, sehingga mereka dapat hidup lebih mandiri dan produktif di masyarakat. Bimbingan kerajinan keset ini diharapkan dapat berdampak positif bagi PM dalam jangka panjang.

Bimbingan Telor Asin

Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara, Bu Rini memfasilitasi bimbingan pembuatan telur asin untuk PM. PM yang mengikuti bimbingan ini berjumlah sekitar 20 dengan dijadikan 2 kelompok. Ide pembuatan telur asin ini muncul dari Bu Rini

sendiri, yang ingin memberikan kegiatan produktif bagi PM selain kegiatan pasif seperti melamun atau berjalan-jalan tanpa tujuan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan praktis kepada PM, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang bernilai jual di masyarakat. Telur asin yang dibuat menggunakan telur dari Banyumas ini diproduksi dengan kualitas yang baik dan hanya didistribusikan berdasarkan pesanan, sehingga produksi dapat disesuaikan dengan permintaan. Dengan cara ini, Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo tidak hanya memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi PM, tetapi juga mengajarkan mereka tentang manajemen produksi dan distribusi yang efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan PM dapat memperoleh keterampilan yang berguna dan meningkatkan kemandirian mereka di masa depan. Bu Rini berharap kegiatan ini dapat berdampak positif bagi PM dalam jangka panjang, baik dalam hal ekonomi maupun psikologis. Dengan demikian, Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo tidak hanya berperan sebagai tempat perlindungan, tetapi juga sebagai wadah untuk memberdayakan manf PM aat agar dapat hidup lebih mandiri dan produktif di masyarakat. Kegiatan ini menjadi salah satu contoh nyata dari upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas hidup PM.

Bimbingan Paving

Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo, Bu Rini memimpin bimbingan pembuatan paving untuk PM laki-laki. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang produktif, sehingga mereka tidak hanya bengong atau melamun. Dengan membuat paving, penerima manfaat dapat menggunakan waktu mereka untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sekaligus melatih kemampuan motorik dan interaksi sosial mereka. Paving yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk dijual, melainkan untuk digunakan di sekitar rumah pelayanan sosial itu sendiri, seperti untuk menutupi area tanah yang belum diplester. Bu Rini menyadari bahwa paving buatan mereka mungkin tidak bisa bersaing dengan paving yang dibuat oleh perusahaan atau pekerja profesional. Oleh karena itu, kegiatan ini lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan dan interaksi sosial penerima manfaat, serta memberikan mereka kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Dengan demikian, pembuatan paving menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat dan memberikan mereka pengalaman berharga dalam bekerja sama dan menciptakan sesuatu yang berguna. Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak positif bagi PM dalam jangka panjang.

Bimbingan Kain Flanel

Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara, kerajinan kain flanel

menjadi kegiatan baru yang dimulai pada Februari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan para PM yang kondisinya sudah stabil, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kerajinan kain flanel ini dipimpin oleh Mbak Retno, seorang tuna daksa yang memiliki semangat dan kreativitas tinggi. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, Mbak Retno mampu mengembangkan kerajinan kain flanel yang beragam bentuknya, seperti bunga, makanan, dan benda-benda edukatif untuk anak-anak. Sekitar 25 PM dibagi menjadi 5 kelompok dan dipilih karena kemampuan mereka untuk memahami dan membuat kerajinan tersebut. Dengan bimbingan Mbak Retno, mereka diharapkan dapat mengembangkan keterampilan tambahan yang bermanfaat. Harapan jangka panjang dari kegiatan ini adalah kerajinan kain flanel menjadi produk ketiga Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo, selain keset dan telur asin. Dengan demikian, PM tidak hanya memiliki kegiatan yang produktif, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini menjadi contoh nyata dari upaya pemberdayaan dan pengembangan potensi PM.

Pembahasan

Menurut Sigmund Freud, gangguan jiwa terjadi karena adanya konflik dalam diri seseorang antara tiga bagian kepribadiannya, yaitu id (dorongan dasar seperti keinginan atau nafsu), ego (pengatur yang berpikir logis), dan superego (suara hati atau moral). Masalah muncul ketika ego tidak mampu mengendalikan kecemasan atau dorongan tidak sadar dari id. Freud percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang tersembunyi, dan jika tidak bisa dikelola dengan baik, hal ini bisa menyebabkan gangguan jiwa seperti kecemasan, depresi, atau perilaku yang tidak normal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengendalikan dorongan batin agar tetap sehat secara mental³. Dari penjelasan tersebut, bisa di pahami bahwa orang dengan gangguan jiwa memiliki konflik di dalam dirinya dan hal tersebut menjadikan mereka tidak dapat berperilaku normal seperti seseorang pada umumnya. Banyak di temui orang dengan gangguan jiwa biasanya jalan-jalan, melamun, berlari ataupun hanya tidur, mereka melakukan hal tersebut karena adanya konflik di dirinya dan perilaku tersebut alami datang begitu saja dan membuat mereka terasa tenang. Namun dalam penelitian ini akan menjelaskan pengalihan perilaku orang dengan gangguan jiwa melalui bimbingan karir yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara.

³ HADIJAH HADIJAH, "Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Parepare Ditinjau Dari Pemenuhan Hak" (IAIN Parepare, 2024).

Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo tersebut PM dapat memperoleh kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai layanan yang disediakan oleh rumah pelayanan sosial tersebut. Diantaranya adalah bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik, layanan kesehatan, dan bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan adalah layanan penting di rumah pelayanan sosial tersebut, keterampilannya meliputi membuat keset, telur asin, paving block, dan kerajinan dari kain flanel. Setiap jenis pelatihan dipandu oleh mentor khusus, dan dari pihak rumah pelayanan sosial akan memilih PM yang sudah stabil secara kondisi untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini selain untuk mengajarkan dan melatih PM agar memiliki keterampilan juga bertujuan untuk mengurangi perilaku melamun, berjalan, tidur dan lari-lari bagi PM.

Keterampilan peertama. Program bimbingan kerajinan keset dipimpin oleh Pak Puji. Program ini diikuti oleh 10 PM yang telah dinilai stabil dan mampu berkomunikasi dengan baik. Awalnya kegiatan ini hanya untuk mengisi waktu luang dan melatih motorik serta interaksi sosial antara PM satu dengan yang lainnya, namun kemudian berkembang menjadi pelatihan keterampilan serius. Pembuatan keset dilakukan dengan bimbingan langsung agar hasilnya rapi dan berkualitas baik, bahkan memiliki nilai jual. Produk keset yang dihasilkan biasanya dikirim ke panti pusat atau dijual berdasarkan pesanan masyarakat. Melalui bimbingan ini beberapa PM tidak hanya mendapatkan kegiatan yang produktif, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa digunakan setelah mereka keluar dari rumah pelayanan sosial ini.

Keterampilan kedua. Selain bimbingan keterampilan kerajinan keset sekitar 20 PM melalui bimbingan dari Bu Rini mereka mengikuti keterampilan membuat telur asin, PM tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kegiatan ini merupakan inisiatif Bu Rini untuk memberikan aktivitas yang lebih bermanfaat daripada sekedar melamun atau berjalan-jalan tanpa arah. Tujuannya adalah agar PM memiliki keterampilan praktis yang bisa menghasilkan produk bernilai jual. Telur asin dibuat dari telur asal Banyumas dengan kualitas baik dan hanya diproduksi sesuai pesanan, sehingga lebih efisien. Selain melatih keterampilan, PM juga diajarkan cara mengelola produksi telur asin. Diharapkan, kegiatan ini bisa membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mental nantinya ketika sudah terminasi. Program ini menjadi bukti nyata bahwa panti tidak hanya memberikan perlindungan, tetapi juga memberdayakan PM agar siap hidup di tengah masyarakat.

Proses pembuatan telur asin melibatkan teknik-teknik tertentu yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pengalaman belajar yang berharga. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi para PM. Dengan memiliki keterampilan dalam pembuatan telur asin, mereka diharapkan dapat membuka peluang usaha sendiri atau berpartisipasi dalam industri rumah tangga di masyarakat nantinya. Selain itu, program ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman berharga dalam bekerja secara tim.⁴

Keterampilan ketiga. Bu Rini selain menjadi mentor dalam pembuatan telur asin, beliau juga membimbing PM laki-laki dalam kegiatan membuat paving sebagai cara untuk mengisi waktu luang dengan hal yang produktif. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan motorik dan sosial mereka, bukan untuk tujuan komersial, melainkan untuk digunakan di lingkungan panti seperti menutup tanah yang belum dipester. Meski hasilnya tidak sebaik buatan profesional, kegiatan ini tetap penting karena membantu PM belajar bekerja sama dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Diharapkan, aktivitas ini memberi dampak positif dan pengalaman berharga bagi mereka ke depannya. Paving block adalah bahan bangunan yang umum digunakan untuk berbagai aplikasi, seperti trotoar, jalan setapak, dan area publik. Kekuatan dan daya tahan paving block sangat penting untuk memastikan keselamatan dan keawetan struktur yang dibangun. Oleh karena itu, pengembangan material yang dapat meningkatkan kekuatan mekanik paving block menjadi fokus penting dalam penelitian material konstruksi.⁵ Paving yang di buat oleh para PM terbilang kurang begitu kokoh, maka dari itu hanya di gunakan di dalam panti, karena mempertimbangkan ketika di distribusikan di pasar. Paving yang di buat hanya untuk menambah keterampilan para PM dan juga agar para PM tidak lagi melamun, berjalan kesana-kemari saja, namun mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan sesuatu yang bermanfaat.

Keterampilan keempat. Selain ketiga keterampilan tersebut, kerajinan kain flanel merupakan kegiatan keterampilan baru sejak Februari 2025 untuk menambah keterampilan PM yang sudah stabil. Kegiatan ini dipandu oleh Mbak Retno, seorang penyandang disabilitas dengan semangat dan kreativitas tinggi, yang mengajarkan pembuatan berbagai bentuk kerajinan seperti bunga, makanan, dan mainan edukatif. Sebanyak 25 PM dibagi

⁴ Dian Ratih Purwasih and Adnan Arif Munandar, "PENGARUH PENAMBAHAN PECAHAN KULIT KERANG TERHADAP KUAT MEKANIK PADA PAVING BLOCK" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

⁵ Purwasih and Munandar.

dalam lima kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Harapannya, kerajinan ini bisa menjadi produk unggulan ketiga panti setelah keset dan telur asin, serta membantu PM menjadi lebih terampil dan mandiri di masa depan. Kain flanel adalah bahan tekstil yang sering digunakan dalam kerajinan tangan dan diyakini memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk.⁶

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, gangguan jiwa disebabkan oleh konflik dalam diri seseorang antara id, ego, dan superego yang tidak seimbang, di mana ego gagal mengendalikan dorongan tidak sadar atau kecemasan dari id. Hal ini memunculkan perilaku tidak wajar seperti melamun, berjalan tanpa arah, atau tidur berlebihan. Di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara, konflik batin tersebut diupayakan dialihkan melalui program bimbingan keterampilan yang bertujuan membentuk kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup Penerima Manfaat (PM). Program ini mencakup keterampilan membuat keset, telur asin, paving block, dan kerajinan kain flanel. Setiap kegiatan dibimbing oleh mentor khusus dan hanya diikuti oleh PM yang telah stabil secara mental. Pembuatan keset yang dipandu Pak Puji awalnya bertujuan melatih motorik dan interaksi sosial, namun kini telah berkembang menjadi keterampilan bernilai ekonomi. Kegiatan membuat telur asin di bawah bimbingan Bu Rini memberi PM keterampilan praktis serta kemampuan manajerial produksi, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi. Selain itu, Bu Rini juga membimbing pembuatan paving block sebagai sarana pelatihan motorik dan kerja sama, meski belum ditujukan untuk dijual. Terakhir, kerajinan kain flanel yang dimulai Februari 2025 di bawah arahan Mbak Retno memberikan alternatif keterampilan kreatif yang dibagi berdasarkan kemampuan PM. Keempat jenis pelatihan ini dirancang tidak hanya sebagai terapi aktivitas, namun juga sebagai upaya nyata untuk memberdayakan PM agar lebih produktif, terampil, dan siap kembali ke masyarakat. Dengan kegiatan ini, perilaku pasif seperti melamun atau berjalan tanpa arah dapat berkurang karena PM terlibat aktif dalam aktivitas yang bermakna dan bernilai.

Bimbingan konseling karir di Rumah Pelayanan Sosial Pamardi Raharjo Banjarnegara telah berhasil memberikan dukungan yang signifikan bagi penerima manfaat (PM) dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka. Melalui berbagai program

⁶ Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, and Fadli Rasam, "Mengolah Kain Flanel Menjadi Barang Bernilai Ekonomis," *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 3 (2021): 281–88.

bimbingan keterampilan, seperti pembuatan keset, telur asin, paving, dan kerajinan kain flanel, PM dapat mengembangkan kemampuan praktis yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat. Program ini tidak hanya membantu mengurangi perilaku negatif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam berinteraksi sosial dan bekerja sama. Dengan pendekatan yang komprehensif, Rumah Pelayanan Sosial berkomitmen untuk memberdayakan PM dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih mandiri setelah terminasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih dengan banyak pihak, meliputi pihak Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang bersedia menjadi narasumber pada jurnal ini, pada dosen yang memberi semangat untuk terus menyelesaikan apa yang sudah di perjuangkan dan juga bagi teman-teman yang saling suport serta membantu dalam pembuatan jurnal ini. Jurnal ini pastinya masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan bagi pembaca untuk kritik dan sarannya agar kami dapat membuat lebih baik lagi jurnal di masa mendatang

REFERENSI

- Baranik, LE, & Eby, L. (2016). Perilaku kewarganegaraan organisasi dan suasana hati tertekan, kelelahan, dan kepuasan karyawan terhadap kesehatan dan kehidupan. *Tinjauan Personel* , 45 (4), 626–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/PR-03-2014-0066>
- Brockner, J., Flynn, FJ, Dolan, RJ, Ostfield, A., Pace, D., & Ziskin, IV (2006). Komentar tentang “inovasi HRM radikal dan keunggulan kompetitif: kisah Moneyball.” *Manajemen Sumber Daya Manusia* , 45 (1), 127–145. <https://doi.org/10.1002/hrm>
- Diener, E., Napa Scollon, C., & Lucas, RE (2009). Konsep kesejahteraan subjektif yang terus berkembang: Sifat kebahagiaan yang beraneka ragam. Dalam *Social Indicators Research Series* . <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4>
- Jex, SM, & Britt, TW (2008). *Psikologi organisasi*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Nuha, MS, Muslihati, M., & Zamroni, Z. (2024). Keterampilan Ketahanan Akademik: Tinjauan Literatur yang Sistematis. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* , 7 (1), 39–54. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i1.1602>
- Syafi'i, A. (2017). Pandangan tentang Kreativitas Guru Pembelajar Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konferensi Tahunan Ulama Muslim* , Seri 2 , 691–697. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeri>
- Yandri, H., Kholidin, FI, Sujadi, E., & Juliawati, D. (2024). Menemukan Kedamaian Batin: Eksplorasi Terapi Pengampunan untuk Pemulihan Trauma Bullying. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* , 7 (1), 24–38. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i1.1539>